



Penyuluhan Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi di Puskesmas Cijeungjing

Lusi Lestari¹, Heni Heryani¹, Sri Utami Asmarani¹

¹Prodi D3 Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

Correspondence author: Lusi Lestari

Email: lusilestari.1987@gmail.com

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, West Java 46216 Indonesia, Telp. 085223588006

DOI: <https://doi.org/10.52221/daipkm.v3i2.976>



Daarul Ilmi is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Infancy is a golden period in a child's life, marked by rapid and significant physical growth and motor, cognitive, language, and social-emotional development. Infant development and growth are interrelated processes that greatly determine the quality of human resources in the future. Infancy, especially between 0 and 12 months, is called the golden period because brain development is rapid during this period. Babies need appropriate and continuous stimulation, a safe environment, and adequate nutrition. One important external factor that can affect the optimal growth and development of children is stimulation. Lack of stimulation in early life can cause delays in children's motor, language, cognitive, and social-emotional development.

Objective: The purpose of this community service activity is to increase mothers' knowledge and understanding of the importance of stimulating the growth and development of babies aged 0-12 months.

Method: The method used in this activity was counseling in the form of interactive lectures.

Result: The results of Community Service show an increase in knowledge of 20 points compared to the pre-test average score, which is equivalent to an increase of 33.33% in counseling on child growth and development. This increase shows that counseling with interactive lectures is effective in increasing participants' knowledge.

Conclusion: Community service activities in the form of counseling accompanied by interactive lectures have been proven to increase mothers' knowledge and understanding of the importance of stimulating the growth and development of babies aged 0-12 months.

Keywords: development, golden period, growth, education, stimulation

Latar Belakang

Masa bayi (antara 0 dan 12 bulan) adalah periode emas dalam kehidupan anak, yang ditandai oleh pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional yang cepat dan signifikan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa menjelaskan bahwa bayi usia 0–12 bulan merupakan fase penting dalam kehidupan yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan tubuh serta saraf anak. Usia ini membutuhkan perhatian khusus agar proses tumbuh kembangnya dapat berjalan optimal (Dewi et al., 2025). Periode ini sangat peka terhadap rangsangan lingkungan, nutrisi, dan interaksi orang tua karena pertumbuhan pesat neuron-neuron otak dan pembentukan hubungan sinaptik yang akan menentukan kemampuan anak di masa depan (Susmita & Harista, 2025).

Perkembangan dan pertumbuhan bayi merupakan proses yang saling berhubungan dan sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Usia bayi, terutama antara 0 dan 12 bulan, disebut periode emas atau periode emas, karena perkembangan otak sedang berkembang pesat selama periode ini. Saat ini, bayi membutuhkan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan, lingkungan yang aman, dan asupan gizi yang cukup. Salah satu faktor eksternal penting yang dapat memengaruhi optimal tidaknya proses pertumbuhan dan perkembangan anak adalah stimulasi tumbuh kembang bayi. Kekurangan stimulasi pada masa awal kehidupan dapat menyebabkan perkembangan motorik, bahasa, kognitif, dan sosial emosional anak terlambat (Alamsyah et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dan pengetahuan orang tua, khususnya ibu, dalam memberikan stimulasi sangat memengaruhi perkembangan bayi. Penelitian terbaru menemukan bahwa stimulasi verbal yang diberikan orang tua berkorelasi signifikan dengan kemampuan bahasa bayi pada usia enam hingga dua belas bulan. Ini menunjukkan betapa pentingnya untuk orang tua mengajarkan bayi untuk menerima stimulasi sehari-hari di luar layanan kesehatan formal (Sholihah et al., 2025).

Penelitian lain menjelaskan bahwa orang tua lebih memahami cara melakukan stimulasi yang baik dan benar. Pendidikan tentang stimulasi tumbuh kembang bayi, seperti pelatihan pijat bayi, penyuluhan, dan demonstrasi teknik stimulasi, dapat mendorong orang tua untuk melakukannya secara teratur dan efektif di puskesmas atau di lingkungan masyarakat (Armina et al., 2025).

Tujuan

Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai pentingnya stimulasi tumbuh kembang bayi usia 0–12 bulan.

Metode

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dalam bentuk ceramah interaktif. Penjelasan dalam sebuah artikel menunjukkan bahwa penyuluhan dengan ceramah interaktif terbukti dapat meningkatkan pengetahuan (Zakiyyah et al., 2025). Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi akhir.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi identifikasi kebutuhan sasaran, penyusunan Satuan Acara Penyuluhan (SAP) tentang stimulasi tumbuh kembang bayi, serta persiapan media edukasi berupa *leaflet* dan materi penyuluhan. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak terkait di lokasi kegiatan untuk memperoleh izin pelaksanaan penyuluhan. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan surat tugas dari institusi pendidikan sebagai bagian dari pelaksanaan Praktik Klinik Kebidanan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan meliputi pengertian stimulasi tumbuh kembang bayi, manfaat stimulasi, serta contoh stimulasi yang sesuai dengan tahapan usia bayi 0–12 bulan. Penyuluhan dilaksanakan pada:

Waktu : 09.00 WIB s/d selesai

Tempat : Puskesmas Cijeungjing

Sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki bayi usia 0–12 bulan dengan jumlah partisipan sebanyak 12 orang. Kriteria partisipan meliputi ibu yang hadir dan bersedia mengikuti kegiatan penyuluhan hingga selesai. Penyuluhan dilengkapi dengan media informasi berupa *leaflet*. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Dosen beserta mahasiswa Rani Sahara Program Studi D3 Kebidanan sebagai bagian dari Praktik Klinik Kebidanan, dengan model kerja sama antara institusi pendidikan dan fasilitas pelayanan kesehatan setempat.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan mengisi lembar kuesioner baik *pre-test* maupun *post-test* sebanyak 10 pertanyaan terkait materi yang diberikan.

Hasil

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang stimulasi tumbuh kembang bayi usia 0–12 bulan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini diikuti oleh ibu yang memiliki bayi 0–12 bulan sebanyak 12 orang. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang baik, ditandai dengan kehadiran peserta hingga kegiatan selesai serta keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

Hasil *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata 60, sedang hasil *post-test* menunjukkan nilai rata-rata 80. Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peserta belajar lebih banyak tentang teknik stimulasi, juga dikenal sebagai *baby gym*, untuk perkembangan anak, dari rata-rata 60 pada *pre-test* menjadi 80 pada *post-test* (Mukarromah et al., 2022). Hasil Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 20 poin dibandingkan nilai rata-rata *pre-test*, yang setara dengan peningkatan sebesar 33,33% dalam penyuluhan pertumbungan dan perkembangan anak. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan ceramah interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Peserta mampu mengisi kuesioner bahkan menjelaskan kembali pengertian stimulasi tumbuh kembang bayi, manfaat pemberian stimulasi sejak dini, serta menyebutkan contoh stimulasi yang dapat diberikan sesuai dengan tahapan usia bayi. Selain itu, evaluasi juga dilihat dari partisipasi aktif dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung.

Hasil kegiatan disajikan secara deskriptif naratif berdasarkan apa yang diamati selama penyuluhan. Foto-foto dari kegiatan tersebut digunakan sebagai dokumentasi kegiatan dan mendukung hasil kegiatan. Foto-foto yang disertakan adalah dokumentasi asli kegiatan penyuluhan dan telah mendapatkan persetujuan dari pihak terkait sehingga tidak melanggar hak cipta.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi



Gambar 2. Media Informasi Leaflet

Diskusi

Hasil kegiatan penyuluhan kesehatan tentang stimulasi tumbuh kembang bayi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya stimulasi sejak dini. Temuan ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan kepada orang tua dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam mendukung tumbuh kembang anak. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pemberian edukasi yang tepat kepada ibu dapat meningkatkan pemahaman mengenai stimulasi tumbuh kembang bayi usia 0–12 bulan (Alamsyah et al., 2022). Penelitian lain menjelaskan bahwa ceramah efektif meningkatkan pengetahuan (Selvia et al., n.d.).

Pengabdian kepada Masyarakat dengan metode penyuluhan ceramah interaktif mendorong orang tua lebih aktif dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayinya secara mandiri, sehingga dapat mendeteksi secara dini kemungkinan adanya masalah kesehatan khususnya pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Sejalan dengan penjelasan yang menyatakan bahwa anak membutuhkan lingkungan keluarga (ibu) yang dapat membantu anak memenuhi kebutuhan dasarnya melalui stimulasi dan deteksi pertumbuhan dan perkembangan, pendidikan, dan membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usianya (Natsir et al., 2025).

Keterbatasan untuk melakukan stimulasi secara teratur di rumah menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan. Hasil riset menunjukkan bahwa faktor keluarga, masyarakat, dan pengalaman hidup dapat menjadi hambatan nyata bagi stimulasi perkembangan anak oleh ibu di

rumah (Kusila & Sangadji, 2023). Keterbatasan waktu karena pekerjaan dan jadwal yang kurang fleksibel (Setiana & Mulyatno, 2025). Meskipun peserta telah memahami materi setelah penyuluhan, waktu, kesibukan, dan kebiasaan pengasuhan masih memengaruhi penerapan stimulasi secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku belum selalu diikuti oleh pengetahuan yang lebih baik. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada perbedaan antara memperoleh pengetahuan kesehatan yang lebih baik dan mengubah cara kita berperilaku setiap hari (Adhikari et al., 2025).

Keberhasilan kegiatan ini bentuk kolaborasi nyata keluarga dan petugas kesehatan. Sebuah artikel menjelaskan bahwa Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh dan Kembang (SDIDTK) dilaksanakan secara menyeluruh dan terorganisir dalam bentuk kolaborasi antara profesional dan keluarga, termasuk orang tua, pengasuh, dan anggota keluarga lainnya (Rambe et al., 2024). Hasil diskusi secara keseluruhan menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berupa ceramah interaktif mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang pengetahuan serta cara menstimulasi pertumbuhan bayi mereka.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa penyuluhan disertai ceramah interaktif terbukti meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai pentingnya stimulasi tumbuh kembang bayi usia 0-12 bulan.

Daftar Pustaka

- Adhikari, B., Sharma, P., & Giri, S. (2025). The Paradox of Health Literacy: Unchanged Nutritional Behaviors of Literates. *International Journal of Nutrition and Food Sciences*, 14(2), 117–124. <https://doi.org/10.11648/j.ijnfs.20251402.14>
- Alamsyah, C. M., Kusumadewi, F., & Octasila, R. (2022). Media Edukasi Tumbuh Kembang Bayi 0 – 12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tangerang Selatan. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 3(2), 36. <https://doi.org/10.33490/b.v3i2.654>
- Armina, A., Julaech, J., & Nurfitriani, N. (2025). Edukasi Pijat Bayi untuk Stimulasi Tumbuh Kembang Anak di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 7(2), 188–194. <https://doi.org/10.36565/jak.v7i2.692>

- Dewi, R., Josepin, I., Aulia, R. D., Gede Gebby, N., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Bhakti, P. (2025). Optimalisasi Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 0-12 Bulan. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jajama* (Vol. 4, Number 2).
- Kusila, G. R., & Sangadji, S. (2023). Maternal barriers to stimulating early childhood development on Tidore Island. *Paediatrica Indonesiana(Paediatrica Indonesiana)*, 63(5), 361–369. <https://doi.org/10.14238/pi63.5.2023.361-9>
- Mukarromah, R., Putri Isnawati Hadi, S., Wahyuni, S., Gailea, A. S., Devi, S. A., Dwi, F. A., Pradana, N. P., AufiaA, S., & Kebidanan Program Sarjana dan Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, P. (2022). Edukasi Stimulasi Perkembangan anak dengan Baby Gym. *Community Development Journal*, 3(2), 786–789.
- Natsir, N., Sanuddin, S., & Zamli, Z. (2025). Penyuluhan Edukasi Pengetahuan Ibu tentang Pertumbuhan, Perkembangan dan Tumbuh Kembang Pada Bayi dan Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kadolomoko. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 307–311. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.382>
- Rambe, N. L., Triananda, D., & Yuliana, A. (2024). Penyuluhan Kesehatan tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 4(1), 44–49.
- Selvia, D., Aulia Septiani, N., Diana Putri Andini, N., Ramadhani, N., Nurizkiah, R., & Dolifah, D. (n.d.). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Siswa Mengenai Gangguan Konsentrasi*. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v14i1.3153>
- Setiana, M., & Mulyatno, C. B. (2025). Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Orang Tua pada Kegiatan Parenting: Studi Kasus di TK Santa Theresia Ungaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 3034–3043. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7532>
- Sholihah, M. P., Hardjito, K., Kundarti, F. I., & Indriani, R. (2025). Stimulasi Verbal Orang Tua sebagai Faktor Kunci yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Awal pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 13(2), 150–157. <https://doi.org/10.33992/jik.v13i2.4766>
- Susmita, S., & Harista, J. (2025). Literature Study: Complementary Therapy in Stimulating the Development of Infants Aged 0-12 Months. *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, 3(2), 101–108. <https://doi.org/10.57213/tjghpsr.v3i2.705>
- Zakiyyah, Z., Puspa Lestari, S. D., Madaniah, S. A., Sri Wahyuni, S. P. A., Sholihah, S., & Sufi, S. N. (2025). Peningkatan Kesadaran Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Edukasi dengan Ceramah Interaktif dan Media Visual serta Asesmen Pengetahuan di SMP Negeri 1 Plumpon, Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(4), 665–672. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3637>